

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Media telah menjadi sarana utama bagi kebanyakan dari kita untuk mengalami dan belajar tentang berbagai aspek dunia di sekitar kita. Bahkan, ketika kita tidak belajar langsung dari media, kita belajar dari orang lain yang mungkin memperoleh ide-ide tentang dunia dari media. Media massa sendiri adalah alat-alat dalam komunikasi yang bisa menyebarkan pesan secara serempak, dan cepat kepada *audience* yang luas dan heterogen. Kehadiran media massa yang beraneka ragam, khususnya untuk umat Islam seharusnya dapat dimanfaatkan sebagai sarana meningkatkan iman dan takwa disamping lebih meningkatkan kualitas ilmu pengetahuan dan teknologi. Hanya saja umat Islam kerap kali dihadapkan suatu dilema, yaitu kurangnya media massa yang memadai untuk memperjuangkan dan menegakkan nilai-nilai Islam. Dampak yang terjadi tidak hanya kurang tersalurkannya aspirasi umat, tetapi juga umat Islam hanya menjadi konsumen bagi media massa non-Islam yang tidak relevan dalam rangka pemberdayaan umat. (Romli, 2005: 81). Peran media yang begitu penting dalam proses penyampaian informasi kepada khalayak, hal ini membuat industri media mengalami kemajuan yang pesat di tengah persaingan globalisasi media. Dalam kondisi ini, media massa yang turut berkiprah adalah televisi. Baik televisi lokal maupun nasional saling berlomba menghadirkan tayangan yang menarik. Televisi merupakan jenis media massa yang hingga saat ini masih sangat diminati masyarakat karena sifat audio visualnya sehingga pesan yang disampaikan dapat lebih mudah diterima oleh pemirsanya.

Media sangat berkaitan erat dengan dunia jurnalistik, jurnalistik sendiri dikenal dengan berbagai produk diantaranya berita, artikel, tajuk rencana, reportase, esai, feature dan lain sebagainya, dimana jika dikaitkan dengan praktik jurnalistik Islam makadapat dirumuskan sebagai proses meliput, mengolah dan menyebarkan berbagai peristiwa dengan muatan nilai-nilai Islam, khususnya yang menyangkut soal agama dan umat Islam, serta berbagai pandangan dengan

perspektif ajaran Islam kepada khalayak melalui media massa. Singkatnya, Jurnalistik Islam adalah semua kegiatan jurnalistik yang didasari oleh prinsip-prinsip Islam. Prinsip-prinsip Islam tersebut misalnya kejujuran, keadilan, tabayun dan lain sebagainya (Ramdan, n.d: 11). Jurnalistik Islam hadir sebagai penengah, tidak terlalu bebas hingga menjadi liar. Tidak juga terlalu dibatasi sehingga jurnalistik sulit bergerak. Selama tidak melanggar hal yang haram, misalnya fitnah, gosip, maka kegiatan jurnalistik yang dilakukan dinilai sah-sah saja. Karena Islam sesungguhnya memberikan ruang kepada kegiatan jurnalistik seluas-luasnya, selama masih dalam batas kehalalan. Jurnalistik Islam merupakan solusi bagi dunia jurnalistik dewasa ini yang sering kali tak tentu arah. Media-media jurnalistik seringkali kehilangan sifat *independen*-nya ketika sudah bersentuhan dengan uang dan kekuasaan. Seperti yang sering kita lihat pada stasiun televisi *mainstream* kita.

Jurnalistik Islam, seharusnya menjadi motivasi yang lebih untuk para jurnalis muslim. Melihat saat ini, Islam banyak dan sering terdzolimi oleh media massa sekuler, liberal, atau lainnya. Maka sudah sewajarnya jurnalis muslim termotivasi untuk melawan kedzoliman dengan menuliskan kebenaran yang sesungguhnya, sebagai bentuk perlawanan terhadap berita bohong yang disebarkan oleh media non-Islam. Jurnalistik Islam tidak memberitakan, menyampaikan, kemudian dibaca publik dan selesai. Namun padanya, ada sebuah perjuangan menyampaikan kebenaran yang bernilai ibadah, ada upaya menyampaikan ilmu dan dakwah yang juga dapat bernilai ibadah.

Salah satu stasiun televisi yang memiliki *sense* terhadap perkembangan Jurnalistik Islam adalah TV9 Surabaya. TV9 merupakan salah satu stasiun televisi lokal yang berada di Surabaya yang juga merupakan stasiun televisi pertama yang didirikan oleh NU. Dengan tagline '*Santun Menyejukkan*' pada dasarnya merupakan ekstrak dari prinsip dasar yang digunakan TV9 sebagai TV religi. Seluruh program tayangan harus mengacu pada prinsip ini, baik program acara maupun program berita. Salah satu program berita yang dimiliki oleh TV9 adalah Jurnal9, yang tayang tiga kali dalam sehari yaitu pada pagi hari (Jurnal9 Pagi),

siang hari (Jurnal9 Siang), dan malam hari (Jurnal9 Petang). Televisi ini dikelola dibawah PT. Dakwah Inti Media, sebuah perusahaan televisi yang didirikan oleh PWNU Jawa Timur. Dalam praktiknya, TV9 menawarkan konsep yang mereka sebut dengan *Jurnalisme Kemaslahatan*, dimana pemberitaan, fokus perbincangan, dan angle pemberitaan mencerahkan dan membawa maslahat bagi pemirsanya. Berbeda dengan jurnalisme pada umumnya yang sering digunakan oleh televisi komersial lain, jurnalisme kemaslahatan lebih menekankan pada terwujudnya kemaslahatan masyarakat. Sehingga berita-berita yang disajikan pun dikemas sedemikian rupa dengan angle berbeda, dengan menonjolkan berita yang santun dan mengurangi berita-berita kriminal. Jurnalisme kemaslahatan yang dimiliki oleh TV9 hampir sama dengan jurnalisme damai yang dimiliki oleh KompasTV, perbedaannya adalah pada tujuan akhir. Jurnalisme kemaslahatan tidak hanya bermuara pada kedamaian, tetapi juga lebih menekankan pada terwujudnya kemaslahatan masyarakat. Selain itu, karena TV9 yang *notabene*-nya merupakan televisi milik Nahdlatul Ulama (NU), sedikit banyak program berita yang disajikan pun juga bernafaskan Islam, berita yang disajikan tidak hanya berita murni yang didapat, melainkan juga dikaitkan dengan Alquran dan Alhadist.

Akan tetapi, dalam proses produksi beritanya, semua program berita termasuk Jurnal9 menerima banyak sekali peristiwa dan berita yang masuk ke *newsroom*. Sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa dalam kegiatan produksinya, dipengaruhi oleh berbagai pihak baik internal maupun eksternal. Disinilah dibutuhkan kecermatan dalam penyeleksian berita-berita yang layak tayang. Peneliti merasa tertarik untuk meneliti tentang bagaimana proses produksi berita dalam Jurnal9 di TV9 Surabaya karena sebagaimana kita ketahui bahwa media tidak lahir dalam ruang hampa, terdapat sejumlah hal yang mempengaruhi pembentukan pesan yang ia bawa. Media juga harus mengutamakan kepentingan publik, yaitu memberitakan isu-isu berdasarkan kebutuhan dan keinginan publik, namun dalam proses produksinya tetap ada pengaruh dari berbagai pihak baik internal maupun eksternal media. Penelitian ini menarik, karena nantinya dapat

diketahui bagaimana proses produksi yang dilakukan oleh tim redaksi Jurnal9 dalam memilih dan menyeleksi berita, mulai dari proses awal produksi sampai proses *output* dimana berita itu siap tayang. Kemudian, setelah proses produksi yang dilakukan diketahui, selanjutnya dapat diketahui lebih lanjut praktik jurnalistik Islam bagaimanakah yang dilakukan oleh TV9 Surabaya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan dianalisa adalah :

1. Bagaimana proses produksi berita dalam Jurnal9 di TV9 Surabaya?
2. Bagaimana praktik jurnalistik Islam yang dilakukan oleh TV9 Surabaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dari latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah diungkapkan diatas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengungkap dan menjelaskan bagaimana proses produksi berita dalam Jurnal9 di TV9 Surabaya. Dengan demikian dapat diketahui dan dipahami proses produksi seperti apakah yang dilakukan dalam mengolah berita yang akan ditayangkan.
2. Untuk mengetahui dan menjelaskan lebih lanjut, bagaimana praktik jurnalistik Islam yang dilakukan oleh TV9. Dengan demikian dapat dipahami, dan dapat memberikan sumbangsih terhadap kajian atau bentuk jurnalistik baru, khususnya jurnalistik Islam.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai proses produksi berita Jurnal9 serta dapat memberikan sumbangsih terhadap kajian jurnalistik, terutama jurnalistik Islam yang selama ini banyak disajikan dalam tayangan berita Jurnal9 di TV9 Surabaya.

2. Manfaat Praktis

- a. Dalam masyarakat yang ikut dipenuhi oleh tayangan media, keberadaan informasi yang diimbangi dengan ilmu-ilmu agama menjadi penting sebagai sarana mencerdaskan masyarakat.
- b. Bagi mahasiswa maupun praktisi komunikasi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran mengenai

Jurnalistik Islam, serta menjadi sumber referensi dan tambahan informasi untuk penelitian yang akan datang.